

## PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS DAN REPUTASI AUDITOR PADA PERATAAN LABA

Ni Made Sintya Surya Dewi<sup>1</sup>  
Made Yenni Latrini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: sintya\_soeryach@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Perataan laba ialah salah satu dari bagian manajemen laba yang dilakukan pihak manajer untuk mengurangi perubahan laba yang dilaporkan sehingga laba terlihat stabil dari periode sebelumnya ke periode setelahnya. Agar investor tidak salah menilai suatu perusahaan, investor perlu untuk mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba supaya investor dapat terhindar dari perilaku opportunistik manajer. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor pada perataan laba. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013 yang berjumlah 161 perusahaan dengan 644 pengamatan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada perataan laba. Profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba. Reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba.

**Kata kunci:** perataan laba, *cash holding*, profitabilitas, reputasi auditor

### ABSTRACT

*Income smoothing is one of the pattern of earnings management conducted by managers to reduce fluctuations in reported earnings that looks stable earnings from period to period thereafter. So that investors do not misjudging a company, investors need to consider factors that affect income smoothing so that investors can avoid the opportunistic behavior of managers. The purpose of this was to obtain empirical evidence about the effect of cash holding, profitability and reputation of auditors on income smoothing. Samples in this research are all companies listed on the Stock Exchange in 2010 – 2013 totaling 161 companies and 644 observations. Sampling technique using purposivesampling. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the analysis found that the cash holding positive effect on income smoothing. Profitability positive effect on income smoothing. Reputation auditor negative effect on income smoothing.*

**Keywords:** *income smoothing, cash holding, profitability, auditor reputation*

### PENDAHULUAN

Kondisi pasar modal di Indonesia saat ini semakin berkembang sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan akan berusaha

meningkatkan nilai perusahaannya agar investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Investor yang rasional akan memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang bagus di periode mendatang. Oleh sebab itu para investor menaruh perhatian yang besar mengenai informasi – informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. SFAC No. 1 menyebutkan bahwa pada umumnya informasi laba yang diungkapkan perusahaan adalah perhatian utama di dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan juga membantu pemilik untuk melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di periode mendatang.

Investor cenderung hanya memperhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan tanpa mempertimbangkan proses yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba tersebut (Algery, 2013). Begitu pentingnya informasi laba ini membuat manajer sering melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya) dalam mengatur laba yang diterima perusahaan yang sering disebut dengan manajemen laba. Terjadinya manajemen laba diakibatkan oleh para manajer yang secara sengaja mengubah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyesatkan pihak – pihak pengambil keputusan terutama pihak eksternal mengenai kondisi ekonomi perusahaan.

Terdapat beberapa kasus mengenai skandal pelaporan keuangan yang ada di luar negeri yaitu kasus Enron dan World Com. Dalam kasus Enron terbukti bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi pada laporan keuangannya sehingga membuat laba perusahaan meningkat sebesar US\$ 1 Miliar, selain itu KAP Arthur

Anderson juga terlibat didalam kasus ini. Enron melakukan penjualan fiktif agar pendapatan perusahaan dapat meningkat. World Com juga telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang membuat laba perusahaan menggelembung sebesar US\$ 3,85 Miliar. Hal itu dilakukan dengan cara memasukkan angka yang seharusnya dimasukkan ke dalam biaya operasi namun dimasukkan ke dalam pos investasi. Akibatnya pos investasi seolah – olah terlihat sangat besar dan pos biaya terlihat sangat kecil sehingga membuat harga sahamnya menjadi meningkat (Tuanakotta, 2007) dalam Bestivano (2013).

Di Indonesia juga terdapat beberapa kasus mengenai skandal manipulasi laporan keuangan, salah satunya yaitu kasus PT. Kimia Farma. Pada tahun 2001 PT. Kimia Farma terlibat kasus *mark up* (penggelembungan) laporan keuangan perusahaannya. Pada tahun 2001, KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa menemukan kesalahan pencatatan laba bersih yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Perusahaan awalnya mempublikasikan laba bersih perusahaan sebesar Rp 132 Miliar, namun setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa menemukan bahwa laba perusahaan hanya Rp 99 Miliar (Syafrol,2002).

Leuz et al. (2003) melakukan penelitian di 31 negara pada tahun 1990 – 1999 mengenai perbandingan antara manajemen laba dan proteksi investor di tiap – tiap negara. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa Indonesia masuk ke dalam kelompok negara dengan perlindungan investor yang lemah. Nilai rata-rata skor manajemen laba Indonesia termasuk sebagai sampel dan berada pada urutan ke 15 dari 31 negara dari berbagai kawasan. Di negara ASEAN Indonesia

berada pada tingkat pertama yang mempraktikkan manajemen laba yang paling besar jika dibandingkan dengan Malaysia, Filipina, dan Thailand yang juga menjadi sampel (dalam Mambraku dan Basuki, 2014). Dari banyaknya kasus mengenai manipulasi laporan keuangan membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai perilaku perusahaan di dalam memanipulasi laporan keuangannya. Salah satu praktik manipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan manajer yaitu *income smoothing* (perataan laba).

Perataan laba adalah salah satu pola dari tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajer untuk mengurangi perubahan laba yang dilaporkan sehingga laba terlihat stabil dari periode ke periode setelahnya. Laba yang stabil ini akan membuat investor semakin terdorong untuk menanamkan dananya di perusahaan, karena laba yang stabil mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan terlihat baik. Dalam perataan laba, manajer berusaha untuk membuat pergerakan atau naik turunnya laba terlihat *smooth* dalam batas – batas yang diijinkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Hal ini berarti manajer dapat mengganti metode akuntansi yang digunakan dengan metode lain yang tersedia dalam standar akuntansi dengan asumsi bahwa metode sebelumnya sudah tidak relevan lagi untuk digunakan. Walaupun demikian tindakan perataan laba tetap merugikan pemegang saham karena informasi yang dihasilkan berbeda dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat membuat pemegang saham menjadi salah mengambil keputusan.

Perataan laba diakibatkan oleh adanya konflik yang terjadi diantara pihak manajemen dengan pihak di luar perusahaan (investor, kreditur dan pemerintah) yang semua pihak berusaha memenuhi kepentingan pribadinya terlebih dahulu (Jin dan Machfoedz,1998). Hal ini sejalan dengan isi teori keagenan yang menyebutkan bahwa konflik kepentingan yang terjadi diantara prinsipal dan agen ini mendorong agen melakukan tindakan yang tidak semestinya agar dapat meningkatkan kepentingan pribadinya. Faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor.

*Cash holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan (Ginglinger dan Saddour, 2007). Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham membuat masing – masing pihak berkeinginan untuk memegang kas yang ada di perusahaan (*cash holding*). Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya yaitu perataan laba. Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya dirinya dengan cara mempertahankan jumlah kas di perusahaan. Talebnia dan Darvis (2012) menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh pada perataan laba, semakin tinggi *cash holding* maka perataan laba yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah untuk dipindah

tanggankan sehingga membuat kas mudah disembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya.

Penelitian yang dilakukan Mambraku dan Basuki (2014), Cendy (2013) dan Mohammadi, *et al* (2013) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan pada perataan laba. Walaupun sama – sama berpengaruh tetapi penelitian terdahulu menggunakan model perhitungan yang berbeda – beda di dalam menghitung perataan laba.

Pada penelitian Cendy (2013) dan Mohammadi, *et.al* (2013) menggunakan model dari penelitian Talebnia dan Darvish (2012) yaitu rasio standar deviasi dari arus kas operasi terhadap standar deviasi laba sebelum pajak. Pada penelitian Mambraku dan Basuki (2014) menggunakan Model Jones untuk menghitung perataan labanya, sedangkan peneliti dalam penelitian sekarang menggunakan Indeks Eckel di dalam mengukur perataan laba. Selain itu penelitian mengenai pengaruh *cash holding* pada perataan laba belum banyak dilakukan di Indonesia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh *cash holding* pada perataan laba, selain itu peneliti menggunakan Indeks Eckel di dalam menghitung perataan laba yang berbeda dengan penelitian – penelitian terdahulu.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba, dari hal tersebut membuat investor menaruh perhatian yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perhatian yang besar dari investor ini memicu pihak manajer melakukan tindakan *dysfunctional behavior* dalam mengatur

labanya. Selain itu perataan laba dilakukan agar laba berada dalam tingkat yang stabil karena laba yang berfluktuasi menunjukkan resiko yang tinggi. Berdasarkan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan membuat perusahaan dikenakan pajak yang lebih besar oleh pemerintah, maka dari itu perusahaan berusaha mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi pajaknya.

Pada *bonus plan hypothesis* disebutkan bahwa manajer akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang diterima melalui penggunaan angka akuntansinya (Healy, 1985) dalam Sukartha (2007). Penelitian yang dilakukan Yulia (2013), Ramanuja dan Mertha (2013) dan Xu *et. al* (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada perataan laba. Namun penelitian Ramdani (2012), Algery (2013) dan Bestivano (2013) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada perataan laba.

Reputasi auditor juga ikut memengaruhi tindakan manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Marpaung dan Yeni (2014) menyatakan bahwa KAP yang tergabung ke dalam *The Big Four* mempunyai kualitas audit yang tinggi serta reputasi yang baik sehingga indikasi kecurangan yang dilakukan perusahaan akan semakin besar terungkap dan membuat perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba. Pada penelitian Marpaung dan Yeni (2014), Saputra (2015), Gayatri dan Wirakusuma (2013) dan Ebrahim (2001) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian Sulistiyawati (2013) dan Prabayanti dan Gerianta (2011) menemukan bahwa reputasi auditor tidak

berpengaruh pada perataan laba. Rachmawati (2013) menemukan bahwa auditor *The Big Four* juga tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil mengenai tiga variabel tersebut yaitu *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai variabel – variabel tersebut. Perusahaan yang diteliti adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Alasan memilih semua perusahaan dikarenakan agar dapat menggambarkan kondisi semua perusahaan yang sebenarnya sehingga hasil yang diperoleh akan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahannya adalah Apakah *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh pada perataan laba? Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *cash holding* profitabilitas dan reputasi auditor pada perataan laba.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis yang ingin diberikan yaitu dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor pada praktik perataan laba. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik serupa. Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi bagi para pihak eksternal perusahaan terhadap tindakan perataan laba dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.



Pada penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai *grand theory*. Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi mengenai sifat dasar manusia yang dapat menjelaskan tentang teori agensi, yaitu: *self interest*, *bounded rationality* dan *risk averse*. Dari ketiga sifat dasar manusia ini menyebabkan sering timbul masalah keagenan diantara pihak agen dan prinsipal.

Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan bahwa, di dalam hubungan prinsipal dan agen ini, pihak agen tidak selalu berperilaku sejalan dengan keinginan para prinsipal hal itu dikarenakan semua pihak akan lebih berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya terlebih dahulu. Di dalam konflik kepentingan ini manajer sebagai agen akan lebih mempunyai informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham (prinsipal). Adanya ketidakseimbangan mengenai informasi ini akan memunculkan kondisi asimetri informasi. Asimetri informasi ini akan membuat pihak manajer dapat mengambil kesempatan untuk melakukan perilaku yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan menyesatkan pemegang saham.

Menurut Healy dan Wahlen (1998), ada dua aspek yang terkandung dalam manajemen laba. Pertama, intervensi manajemen laba melalui penggunaan *judgement* mengenai peristiwa – peristiwa ekonomi di masa depan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Kedua, manajemen laba bertujuan untuk menyesatkan pemegang saham di dalam menilai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini diakibatkan adanya asimetri informasi yang dimana manajemen lebih memiliki akses terhadap informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar.

Manajemen laba dapat dikatakan kecurangan jika tindakan yang dilakukan manajer dalam mengatur labanya dilakukan dengan tindakan yang dapat melanggar hukum sedangkan jika masih berada dalam prinsip akuntansi yang berterima umum maka manajemen laba tidak termasuk kecurangan. Manajemen laba adalah peristiwa yang sulit dihindari karena manajemen laba terjadi akibat penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Guna dan Arleen, 2010). Manajer memanfaatkan celah dari tiap aturan yang berlaku untuk melakukan tindakan yang dapat mengatur angka labanya, namun jika angka labanya begitu menyimpang dari kondisi sebenarnya maka akan dapat mengarah ke *fraud*.

Menurut *positive accounting theory* ada tiga hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986), yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis*. Manajemen laba terdiri dari empat pola yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing*. Pola yang khusus dibahas oleh peneliti saat ini ialah *income smoothing* (perataan laba).

Frudenberg dan Tirole (1995) menyatakan bahwa perataan laba adalah proses untuk mengatur periode pelaporan laba agar aliran laba yang disampaikan perubahannya lebih sedikit. Menurut Koch (1981) perataan laba terdiri dari dua tipe yaitu *artificial smoothing* (perataan laba melalui metode akuntansi) dan *real smoothing* (perataan melalui transaksi).

*Cash holding* (kepemilikan kas) adalah kas yang tersedia di perusahaan yang digunakan untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor (Gill dan Shah, 2012). Myers dan Majluf (1984) menganggap bahwa tidak ada tingkat optimal untuk menyimpan kas tetapi kas tersebut lebih memiliki peran sebagai laba ditahan atau kebutuhan investasi. Apabila jumlah kas terlalu banyak (*excess cash holding*) maka perusahaan dapat kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar akibat kas di perusahaan hanya disimpan saja tanpa digunakan untuk investasi – investasi yang lebih menguntungkan. Namun apabila jumlah kas terlalu sedikit dapat memengaruhi likuiditas perusahaan. Maka dari itu sebaiknya jumlah kas di perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan agar tidak mengganggu kelancaran operasi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Munawir,1995:33). Modal sendiri atau seluruh dana yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan laba. Sedangkan auditor adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan yang menilai mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor memiliki tanggung jawab di dalam memberikan informasi yang memadai bagi para pemakai informasi tersebut sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tempat yang disediakan bagi auditor untuk memberikan jasanya. KAP dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan (Shita, 2011).

Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*). Terjadinya *excess cash holdings* (kelebihan kas di perusahaan) dikarenakan adanya motif manajemen untuk lebih mengutamakan kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham. (Christina dan Erni, 2014). *Free cash flow theory* menyatakan bahwa permasalahan akan terjadi jika perusahaan mempunyai jumlah *free cash flow* yang besar (Opler *et. al*, 1999). Pemegang saham mengharapkan kelebihan kas tersebut dibagikan dalam bentuk deviden sedangkan manajer menginginkan menahan kas untuk keperluan proyek tertentu dan untuk kepentingan pribadinya. *Cash holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer diatas kebutuhan dari pemegang saham sehingga dapat memperburuk konflik *interest* diantara kedua belah pihak (Jensen, 1986).

H<sub>1</sub> : *Cash holding* berpengaruh pada perataan laba

Investor menaruh perhatian yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karena dapat memberitahukan investor mengenai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Perhatian yang besar dari investor ini membuat pihak manajer dapat melakukan tindakan *dysfunctional behavior* di dalam mengatur labanya. Dalam teori agensi, manajer dapat melakukan tindakan *dysfunctional behavior* diakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer karena manajer lebih mengetahui kemampuan perusahaan mendapat laba pada periode selanjutnya sehingga akan lebih mudah untuk

mengatur labanya. Selain itu perataan laba dilakukan manajer agar laba perusahaan berada dalam tren laba yang stabil (tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah) karena laba yang sangat berfluktuatif mengindikasikan resiko yang tinggi.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh pada perataan laba

Teori keagenan mengatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal ini membuat manajemen (agen) dapat melakukan tindakan yang menyimpang dari keinginan prinsipal (pemegang saham), maka dari itu diperlukan monitoring dari pemegang saham untuk mengawasi tindakan manajer. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengawasi perilaku manajer di perusahaan yaitu dengan adanya audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik. Shita (2011) menyatakan bahwa reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh pada perataan laba

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013. Obyek dari penelitian ini adalah perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2013. Variabel dalam penelitian ini yaitu perataan laba sebagai variabel terikatnya sedangkan *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor sebagai variabel bebasnya.

Perataan laba merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk mengurangi perubahan tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat (Belkaoui, 2000:56). Pengukuran perataan laba dalam penelitian ini memakai Indeks Eckel. Eckel (1981) menyatakan bahwa Indeks Eckel akan membedakan perusahaan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Pada penelitian ini menggunakan nilai dari Indeks Eckel yang asli ketika pengolahan data sedangkan untuk status perusahaan menggunakan dummy. Apabila  $CV\Delta I > CV\Delta S$  maka perusahaan digolongkan bukan perata laba namun jika  $CV\Delta I < CV\Delta S$ , maka perusahaan digolongkan sebagai perataan laba.

Rumus untuk mencari Indeks Eckel:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $\Delta I$  = Perubahan Laba dalam suatu periode
- $\Delta S$  = Perubahan Penjualan dalam suatu periode
- $CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba
- $CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Rumus  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  yaitu:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \overline{\Delta X})^2}{n - 1}} : \overline{\Delta X} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $\Delta x$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) dari tahun<sub>t-1</sub> ke tahun<sub>t</sub>
- $\overline{\Delta X}$  = Rata – rata dari perubahan X
- n = Jumlah tahun yang diamati

*Cash holding* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan (Teruel *et al*, 2009). Rumus untuk mencari *cash holding* yaitu:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (3)$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Munawir ,1995:33). Ukuran untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan ROA. Rumus untuk mencari ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (4)$$

Auditor adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan yang menilai mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan (Shita, 2011). Pengukuran variabel ini menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berbentuk laporan keuangan yang diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data kualitatif berbentuk daftar nama perusahaan yang terdaftar di BEI yang didapatkan dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Populasi penelitian meliputi semua perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2010 - 2013 sebesar 400 perusahaan setelah dikurangi perusahaan yang melakukan IPO pada tahun penelitian. Sampel penelitian meliputi perusahaan yang termasuk dalam kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat mewakili sifat – sifat populasi.

Metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sampel. Kriteria yang ditentukan yaitu: 1) perusahaan yang terdaftar di BEI berturut – turut dan memiliki laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 2) tidak mengalami kerugian selama periode 2010 – 2013, karena data yang digunakan merupakan data mengenai jumlah laba, 3) menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan dan 4) tidak melakukan merger dan akuisisi.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data penelitian. Sedangkan regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- Y = Perataan Laba
- $\alpha$  = Konstanta
- $\varepsilon$  = Standar error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Nilai dari Koefisien Regresi
- $X_1$  = *Cash Holding*
- $X_2$  = Profitabilitas
- $X_3$  = Reputasi Auditor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan 161 perusahaan sebagai sampel dan ditemukan 644 pengamatan sebagai total observasi selama empat tahun. Tahapan proses penyeleksian sampel ditunjukkan sebagai berikut:



**Tabel 1.**  
**Hasil Penyeleksian Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut – turut dan memiliki laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	400
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	139
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	51
4	Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger	49
Jumlah Sampel		161
Jumlah observasi 4 tahun penelitian		644

Sumber: Data Diolah (2015).

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa 36 perusahaan melakukan perataan laba secara terus menerus, 30 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba secara terus – menerus serta 95 perusahaan yang melakukan perataan laba tidak terus menerus selama 4 tahun

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	644	.0004	.7207	.137716	.1208602
X2	644	.0020	.5442	.099990	.0722106
X3	644	0	1	.40	.490
Y	644	-24.54	28.27	2.1090	4.62646
Valid N (listwise)	644				

Sumber: Data Diolah (2015).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah N dari setiap variabel adalah 644. Untuk variabel X1 (*cash holding*) memperoleh nilai *minimum* sebanyak 0,0004 ,nilai *maximum* sebanyak 0,7207,nilai *mean* sebanyak 0,137716 dan *standard deviation* sebanyak 0,1208602. Tingkat *cash holding* tertinggi terjadi pada PT. Golden Retailindo Tbk. sebanyak 0,7207 pada tahun 2012. Sedangkan tingkat *cash holding* terendah terjadi pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. sebanyak 0,0004 pada tahun 2011.

Pada variabel X2 (profitabilitas) memperoleh nilai *minimum* sebanyak 0,0020, nilai *maximum* sebanyak 0,5442, nilai *mean* sebanyak 0,099990 dan *standard deviation* 0,0722106. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. sebanyak 0,5442 pada tahun 2010. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada PT. Tanah Laut Tbk. sebanyak 0,0020 pada tahun 2011.

Pada variabel X3 (reputasi auditor) memperoleh nilai *minimum* 0, nilai *maximum* 1, nilai *mean* sebanyak 0,40 dan *standard deviation* sebanyak 0,490. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah seluruh perusahaan yang diaudit *Big Four* dan nilai terendah adalah seluruh perusahaan yang diaudit *Non Big Four*.

Pada variabel Y (perataan laba) memperoleh nilai *minimum* sebanyak -24,54, nilai *maximum* sebanyak 28,27, nilai *mean* sebanyak 2,1090 dan *standard deviation* sebanyak 4,62646. Perusahaan yang memiliki nilai Indeks Eckel tertinggi sebanyak 28,27 adalah PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. pada tahun 2013. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Indeks Eckel terendah sebanyak -24,54 adalah PT. Mas Murni Indonesia Tbk. pada tahun 2010.

Pada Tabel 3 diketahui bahwa variabel penelitian ini tidak terdistribusi normal hal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Menurut *Central Limit Theorem* dikatakan bahwa jika populasi dalam suatu penelitian tidak terdistribusi dengan normal maka rata – rata sampel akan menjadi normal apabila  $n \geq 30$ . Gujarati (2004:110) menyatakan bahwa jika penelitian

dihadapkan dengan jumlah sampel yang kecil (<100) maka masalah normalitas merupakan sesuatu yang serius. Namun jika berhadapan dengan ukuran sampel yang besar (>100) maka normalitas bukan merupakan sesuatu yang diharuskan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan asumsi dari Gujarati dan *Central Limit Theorem* sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan walaupun tidak lolos Uji Normalitas.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		644
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49082780
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		4.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Data Diolah (2015).

Pada Tabel 4 diketahui bahwa variabel penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara X1 (*cash holding*), X2 (profitabilitas) dan X3 (reputasi auditor) sebagai variabel bebas hal ini terlihat dari tidak adanya variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* <0,1 dan nilai VIF > 10.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.960	1.042
X2	.931	1.074
X3	.966	1.036

Sumber: Data Diolah (2015).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 <sup>a</sup>	.058	.053	4.50134	1.964

Sumber: Data Diolah (2015).

Pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai DW sebanyak 1,964 yang berada diantara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  ( $1,87 < 1,964 < 2,13$ ).

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	8.787	.000
X1	-.738	.461
X2	-.244	.807
X3	-1.490	.137

Sumber: Data Diolah (2015).

Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas yang ditunjukkan dari signifikansi tiap variabel bebas secara parsial  $> 0,05$  terhadap absolut residual (abs\_Res).

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.803	.355	2.263	.024
X1	3.084	1.499	2.057	.040
X2	13.072	2.548	5.131	.000
X3	-1.063	.368	-2.885	.004
F <sub>hitung</sub> = 13.081			Sig = 0.000	
R <sup>2</sup> = 0.058				

Sumber: Data Diolah (2015).

Persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan Tabel 7 ini yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada perataan laba (Y)

yang disebabkan oleh *cash holding* ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan reputasi auditor ( $X_3$ ). Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu:

$$Y=0,803 + 3,084X_1 + 13,072X_2 - 1,063X_3 + \varepsilon$$

Penelitian ini memperoleh nilai F hitung sebanyak 13,081 dan signifikan pada 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti bahwa model ini layak untuk digunakan dalam penelitian dan secara serempak variabel *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh signifikan pada variabel perataan laba.

*Cash holding* memiliki  $t_{hitung}$  sebanyak 2,057 dan nilai signifikansinya sebanyak 0,040 ( $<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ketika  $H_1$  diterima maka koefisien regresi sebesar  $3,084 \neq 0$  yang berarti koefisien regresi berpengaruh signifikan. Nilai positif dari koefisien regresi ini berarti bahwa semakin tinggi *cash holding* di perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *cash holding* berpengaruh positif pada perataan laba.

Profitabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebanyak 5,131 dan signifikansi sebanyak 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Ketika  $H_2$  diterima maka koefisien regresi sebesar  $13,072 \neq 0$  yang berarti koefisien regresi berpengaruh signifikan. Nilai positif dari koefisien regresi ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas di perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba.

Reputasi auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebanyak -2.885 dan signifikansi sebanyak 0,004 ( $<0,05$ ) yang berarti  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ketika  $H_3$

diterima maka koefisien regresi sebesar  $-1,063 \neq 0$  yang berarti koefisien regresi berpengaruh signifikan. Nilai negatif dari koefisien regresi ini berarti bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka semakin rendah indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,058 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 5,8%. Hal ini berarti 5,8% tindakan perataan laba dipengaruhi variabel *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Insukindro (1998) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan salah satu dan bukan satu – satunya kriteria di dalam memilih model yang baik. Jika suatu model regresi mendapatkan  $R^2$  yang tinggi namun tidak sesuai dengan teori yang ada atau model ini tidak lolos uji asumsi klasik, maka model ini seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik. Dari uraian tersebut maka peneliti menggunakan asumsi dari Insukindro (1998) sehingga peneliti tidak mempermasalahkan mengenai koefisien determinasi yang kecil, selain itu penelitian ini juga telah lolos uji F yang berarti model ini layak digunakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *cash holding* di perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mambraku dan Basuki (2014), Cendy (2013) dan Mohammadi, *et al* (2013) yang menemukan bahwa *cash holdings* berpengaruh pada perataan laba. Christina dan Erni (2014) menyatakan bahwa terjadinya *excess cash holdings* (kelebihan kas di perusahaan) dikarenakan adanya motif manajemen untuk lebih mengutamakan kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Temuan hasil penelitian ini juga sesuai dengan isi teori agensi yang menyebutkan bahwa konflik kepentingan yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham membuat masing – masing pihak berkeinginan untuk memegang kas yang ada di perusahaan (*cash holding*). Pemegang saham mengharapkan kelebihan kas tersebut dibagikan dalam bentuk deviden sedangkan manajer menginginkan menahan kas untuk keperluan proyek tertentu dan untuk kepentingan pribadinya. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya yaitu perataan laba. Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya dirinya dengan mempertahankan jumlah kas di perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yulia (2013), Ramanuja dan Mertha (2013) dan Xu *et. al* (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada

perataan laba. Ramanuja dan Mertha (2013) menyatakan bahwa alasan manajer melakukan perataan laba agar perusahaan dapat dinilai baik oleh investor sehingga saham perusahaan akan laku di perdagangan. Maka dari itu tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi perataan laba karena perataan laba dimaksudkan untuk membuat laba terlihat stabil.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Algery (2013), Bestivano (2013) dan Ramdani (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Ramdani (2012) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya profitabilitas diakibatkan investor tidak terlalu memperhatikan informasi mengenai profitabilitas perusahaan sehingga manajemen pun menjadi kurang tertarik untuk meratakan labanya.

Temuan hasil penelitian ini juga sesuai dengan isi *political cost hypothesis* dan *bonus plan hypothesis*. Pada hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan membuat perusahaan dikenakan pajak yang lebih besar oleh pemerintah, maka dari itu perusahaan berusaha mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi pajaknya. Selain itu pada *bonus plan hypothesis* disebutkan bahwa manajer akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang diterima melalui penggunaan angka akuntansinya (Healy, 1985) dalam Sukartha (2007).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka semakin rendah indikasi perusahaan melakukan praktik



perataan laba. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sulistiyawati (2013), Prabayanti dan Gerianta (2011) dan Rachmawati (2013) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada perataan laba. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marpaung dan Yeni (2014), Saputra (2015), Gayatri dan Wirakusuma (2013) dan Ebrahim (2001).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nama besar yang dimiliki oleh KAP akan mempengaruhi tindakan manajer didalam melakukan perataan laba. . Marpaung dan Yeni (2014) menyatakan bahwa KAP yang tergabung ke dalam *The Big Four* mempunyai kualitas audit yang tinggi serta reputasi yang baik sehingga indikasi kecurangan yang dilakukan perusahaan akan semakin besar terungkap dan membuat perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah *cash holding* dan profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negative pada perataan laba. *Cash holding* berpengaruh positif pada perataan laba yang berarti semakin tinggi *cash holding* di perusahaan maka semakin tinggi perataan laba yang dilakukan. Dalam teori keagenan yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya yaitu perataan laba.

Profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi perataan laba yang

dilakukan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar laba berada dalam tingkat yang stabil karena laba yang berfluktuasi menunjukkan resiko yang tinggi dan membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan isi hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) dan *bonus plan hypothesis*.

Reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba, yang berarti semakin tinggi reputasi auditor maka indikasi perusahaan melakukan perataan laba akan semakin rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nama besar yang dimiliki oleh KAP akan mempengaruhi tindakan manajer didalam melakukan perataan laba. KAP yang besar diasumsikan memiliki kualitas audit yang tinggi sehingga resiko terungkapnya kecurangan juga lebih besar.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah bagi investor yang akan berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan *cash holding* yang tersedia dalam perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada perataan laba. Jadi perusahaan yang memiliki *cash holding* (kepemilikan kas) yang tinggi maka indikasi perataan laba yang dilakukan juga tinggi. Bagi investor yang akan berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas (kemampuan memperoleh laba) yang tinggi maka indikasi perataan laba yang dilakukan juga tinggi. Bagi investor yang akan melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan reputasi auditor di perusahaan. Pada penelitian ini

menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba. Jadi nama besar yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi tindakan manajer didalam melakukan perataan laba.

Penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode penelitiannya agar hasil penelitian dapat lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan Indeks Eckel dalam perhitungan perataan laba sebaiknya tetap menggunakan nilai Indeks Eckel yang sebenarnya tanpa perlu didummy seperti kebanyakan penelitian lainnya. Hal itu dikarenakan nilai Indeks Eckel tanpa didummy menghasilkan nilai yang lebih beragam dalam pengolahan data daripada harus didummy lagi. Penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel lain untuk menjelaskan faktor – faktor perataan laba seperti *Good Corporate Governance*, *leverage* serta menggunakan proksi lain untuk menjelaskan variabel profitabilitas seperti ROE.

## REFERENSI

- Algery, Andy. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Harga Saham terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang, h: 1 – 20.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(1).
- Cendy, Yashinta Pridyahmitha. 2013. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris

- Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di BEI tahun 2009 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), h: 1 – 12.
- Christina, Yessica Triad an Erni Ekawati. 2014. Excess Cash Holding dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Strategis Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), h: 1 – 10.
- Ebrahim, Ahmed. 2001. Auditing Quality, Auditor Tenure, Client Importance and Earnings Management: An Additional Evidence. *Paper*. Rutgers University, pp: 1 – 19.
- Eckel, Norm. 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Journal ABACUS*, 17(1), pp: 28 – 40.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assesment And Review. *Journal Academy Of Management Review*, 14 (1), pp: 57 – 74.
- Fengju, Xu, Rasool Yari Fard, Leila Ghassab Maher and Mader Akhteghan. 2013. The Relationship between Financial Leverage and Profitability with an Emphasis on Income Smoothing in Iran’s Capital Market. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2 (3), pp: 156 – 164.
- Fudenberg, Drew and Jean Tirole. 1995. A Theory Of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents. *Journal of Political Economy*, 103(1), pp: 75-93.
- Gayatri dan Wirakusuma. 2013. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2 (1), h: 1 – 20.
- Gill, Amarjit dan Charul Shah. 2012. Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada, 4 (1), pp: 70 – 79.
- Ginglinger, Edith dan Khaoula Saddour. 2007. Cash Holdings, Corporate Governance And Nancial Constraints. *Journal*. Université Paris-Dauphine, pp: 1 – 33.
- Gujarati N. Damodar. 2004. *Basic Econometrics*. Mc Graw – Hill.
- Guna, Welvin I. dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), h: 53-68.

- Healy and Wahlen, James M. 1998. A Review of Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, pp: 365-383.
- Insukindro. 1998. Sindrum  $R^2$  dalam Analisis Regresi Linear Runtun Waktu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Universitas Gajah Mada, 13(4), h:1 – 11.
- Jensen, M. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers. *American Economic Review*, 76, pp: 323 – 329.
- Jensen, Michael C. and William Mecking. 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp: 305-360.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2), pp: 174-191.
- Koch, Bruce, S. 1981. Income Smoothing: An Experiment. *The Accounting Review*, 6(3), pp: 574 - 586
- Mambraku, Milka Erika dan Basuki Hadiprajitno. 2014. Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), h: 1 – 8
- Marpaung, Catherine Octarina dan Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, h: 279 – 289.
- Mohammandi, Saman, Mohammad Monfared Maharloui and Omid Mansouri .2012. The Effect of Cash Holdings on Income Smoothing. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4(2), pp: 523 – 532
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, Steward C. and Nicholas S. Majiuf. 1984. Corporate Financing And Investment Decisions When Firms Have Information The Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 52, pp: 3 – 46.
- Opler, *et. al.* 1999. The Determinants and Implications of Corporate Cash Holdings. *Journal of Financial Economics*, 52, pp: 3 – 46.

- Prabayanti, Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), h: 1- 28.
- Rachmawati, Yulia. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ramanuja, Victor dan Mertha. 2015. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Debt to Equity Ratio dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009 – 2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), h: 398 – 416.
- Ramdani, Dedi. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*. h: 1 – 12.
- Saputra, Antony. 2015. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Konvergensi Ifrs Dengan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), h: 1 – 22.
- Shita. 2011. Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Statements of Financial Accounting Concepts No 1. 1978. FASB
- Sukartha, I Made. 2007. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Disertasi*. Universitas Gajah Mada.
- Sulistiyawati. 2013. Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), h: 148 – 153.
- Syafrul, Yura. 2002. Mark Up Kimia Farma Tanggung Jawab Dewan Direksi Lama. <http://tempo.co.id/hg/ekbis/2002/11/20/brk,20021120-02,id.html>. Diunduh tanggal 7 Mei 2015.
- Talebna, Ghodratollah dan Darvish, Hadiseh. 2012. Cash Holding On Income Smoothing : Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal*. Iran : Islamic Azad University

- Teruel, Pedro J. García, Pedro Martínez Solano, dan Juan Pedro Sánchez Ballesta. 2009. "Accruals Quality And Corporate Cash Holdings". *Journal Compilation Accounting And Finance*, 49(1), pp: 95–115.
- Watts, R dan Zimmerman. 1978. Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review* ,53, pp: 112 – 134.
- Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Nilai Saham terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(2), h: 1 – 24.